

**PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE
PROYEK**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

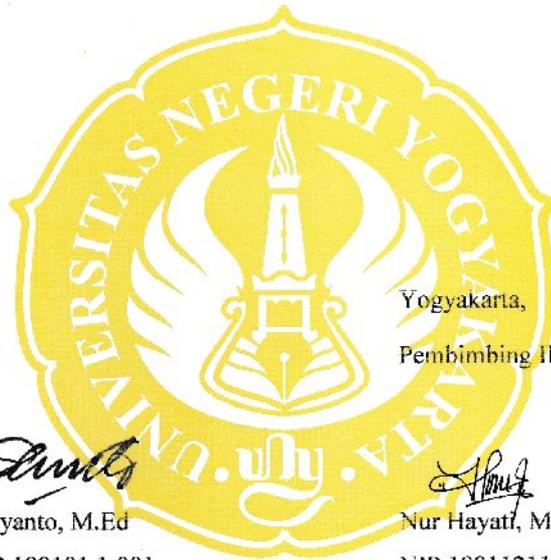


Oleh:
Rohyati
NIM. 11111241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK DI TK TUNAS IBU KALASAN" yang disusun oleh Rohyati, NIM 11111241015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Pembimbing I

Dr. Slamet Suyanto

Dr. Slamet Suyanto, M.Ed
NIP 19620702 199101 1 001

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing II

Nur Hayati

Nur Hayati, M.Pd
NIP 198112112006042001

PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK

INCREASING THE RESPONSIBILITY OF CHILDREN AGE 5-6 WITH PROJECT METHOD

Oleh: Rohyati, PAUD/PGPAUD
rohyatiprabowo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek pada anak kelompok B di TK Tunas Ibu Kalasan. Aspek tanggung jawab yang diteliti meliputi: (1) menghargai waktu, (2) mengerjakan tugas yang telah diberikan, (3) menjaga barang miliknya, dan (4) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B sejumlah 7 anak yaitu 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab anak. Sikap tanggung jawab anak meningkat melalui metode proyek dikarenakan metode proyek mempunyai sintaks pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lain.

Kata kunci: *sikap tanggung jawab, metode proyek*

Abstract

The objective of this research is to increase children's responsibility by using project method in Tunas Ibu Kalasan Kindergarten group B. The responsibility aspects were: (1) children's valuing of time (2) children's working on tasks, (3) children's keeping their own stuffs, and (4) children's putting stuffs in the right place. This research used a collaborative classroom action research method using Kemmis and Mc Taggart model. This research was implemented in three cycles; each cycle consisted of three meetings. The subject of this research was group B's pupils, 7 children consisted of 4 boys and 3 girls. The data collection technique was observation and documentation. The instrument used observation sheet and documentation. The data analysis used qualitative and quantitative and descriptive method. The result show that there is enhancement in Tunas Ibu Kalasan Kindergarten group B's children's responsibility from the three cycles that were done. The children responsibility increas through project method because project method has the different lesson syntax with other methods.

Keywords: *responsibility, project method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock (2005: 18), perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Menurut Jacob Azerrad (2005), untuk meningkatkan tanggung jawab anak yaitu dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Selain itu, anak dapat menghargai waktu. Anita Lie & Sarah Prasasti (2004: 3) mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab

anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan. Menurut Sylvia Rimm (2003: 34), anak-anak belajar tanggung jawab dari usia dua tahun. Anak-anak belajar merapikan permainan, menggantungkan tas pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua dengan cara membagi tugas. Menurut Bobby Depoter, (Waidi, 2006: 104) Dalam buku "On Becoming A Personal Excellent" yang dikutip dari buku "Quantum Teaching" menyebutkan bahwa salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab. Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak yaitu: (a) menghargai waktu, (b) mengerjakan tugas yang telah diberikan, (c) menjaga barang miliknya, dan (d) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Menurut Anita Yus (2005: 192), metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang mendorong timbulnya tanggung jawab pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) tahu akan haknya, 2) mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), 3) mengatur diri sendiri, dan 4) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Pembelajaran melalui metode proyek terdapat tekanan bahwa tanggung jawab beralih dari pendidik ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina kerjasama

dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing anak belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Ibu Dusun Senden II, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman itu bervariasi. Terdapat dua anak yang sudah mampu bertanggungjawab dan lima anak yang belum terlihat mampu bertanggungjawab. Misalnya, anak yang memiliki sikap tanggung jawab, ketika anak selesai mengerjakan tugas mewarnai, anak akan mengembalikan krayon yang telah dipinjamnya. Sebaliknya, anak yang kurang memiliki sikap tanggung jawab ia pergi meninggalkan barang-barang yang telah dipinjamnya di meja. Begitu juga, ketika anak belum menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, anak langsung mengumpulkan tugasnya walaupun belum selesai. Bahkan terdapat salah satu anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya, ketika anak ditanya mengapa ia tidak mau mengerjakan tugas, anak tersebut menjawab karena malas dan bosan dengan tugas yang diberikan pendidik. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang tidak disukai anak, anak akan mencari kesibukan sendiri. Misalnya, berlari-lari di dalam maupun di luar kelas, bermain sendiri dengan permainan yang dibawanya dari rumah maupun yang baru dibeli di lingkungan sekolahnya.

Sikap tanggung jawab yang belum muncul pada anak yaitu “mengerjakan tugas yang diberikan”, “meletakkan barang sesuai dengan tempatnya”, dan “menghargai waktu”. Hal ini dikarenakan anak selalu dibantu dalam mengerjakan tugas, dan anak tidak dibiasakan untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan.

Menurut peneliti, sikap tanggung jawab anak rendah dikarenakan terdapat tiga hal yaitu: (1) Anak belum terlihat bertanggung jawab dengan tugasnya, seperti pada kegiatan inti, sebagian besar anak-anak tidak mengerjakan

tugas sesuai dengan sudutnya. Akan tetapi, guru tidak memperlmasalahkan jika anak mengerjakan tugas tidak sesuai dengan sudut masing-masing anak. (2) Perlunya pembiasaan sikap tanggung jawab pada saat proses pembelajaran. Misalnya, guru tidak membiasakan anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan. (3) Perlunya metode dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Saat guru diwawancarai, mengapa pembelajaran di TK Tunas Ibu menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), guru menekankan penggunaan LKA dikarenakan untuk memenuhi tuntutan dari Sekolah Dasar dan orangtua murid yang menginginkan anak bisa membaca dan menulis, jadi pendidik anak usia dini menyiapkan anak untuk siap masuk ke Sekolah Dasar.

Lembar kerja anak yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran pada dasarnya untuk memfasilitasi anak dalam belajar agar anak dapat meningkatkan aspek yang sudah dimiliki anak, memenuhi tuntutan dari orangtua, dan tuntutan agar anak dapat melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar. Akan tetapi, pada dasarnya terdapat metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut. Seperti yang telah dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004: 24) terdapat metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu; metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas.

Pembelajaran di TK Tunas Ibu perlu adanya metode pembelajaran untuk lebih menarik perhatian anak sehingga anak antusias dalam proses pembelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, dan meningkatkan sikap tanggung jawab yang sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki oleh anak. Metode dan kegiatan yang digunakan pendidik harus menyenangkan dan terdapat unsur tanggung jawab di dalamnya sehingga anak tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mengembangkan sikap.

Metode yang dapat digunakan pendidik adalah metode yang mengandung unsur kerjasama dan masing-masing anak memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan, seperti metode proyek. Proses pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggung jawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek. Selain itu, metode proyek mengajarkan anak untuk bertanggung jawab akan tugasnya tanpa ia sadar bahwa ia sedang belajar bertanggung jawab.

Sikap tanggung jawab yang akan diteliti meliputi, (a) anak menghargai waktu, (b) anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, (c) menjaga barang miliknya, dan (d) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Sintaks pembelajaran proyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman dari kurikulum 2013. Sintaks pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum 2013 yaitu: (a) penentuan pertanyaan mendasar, pertanyaan dasar adalah pertanyaan yang diajukan oleh guru pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, (b) menyusun perencanaan proyek, pada saat menyusun perencanaan proyek, pendidik perlu melibatkan anak untuk menentukan proyek yang akan dilaksanakan, menentukan bahan dan alat yang akan digunakan agar anak terlibat secara langsung dari awal sampai akhir pembelajaran, (c) pelaksanaan proyek, sebelum melaksanakan proyek, pendidik terlebih dahulu menjelaskan cara untuk membuat sebuah proyek yang telah disepakati bersama, yang kemudian anak diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan proyek bersama-sama, dan (d) presentasi hasil, setelah anak menyelesaikan proyek, anak diminta untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Anak menceritakan bagaimana menghasilkan sebuah proyek tersebut, mengevaluasi apakah proyek yang telah dibuat sudah sesuai atau belum.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Model penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, tepatnya bulan Februari dan Maret tahun 2015 yang bertempat di TK Tunas Ibu Kalasan.

Target/Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Tunas Ibu Kalasan dengan jumlah 7 anak, terdiri 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

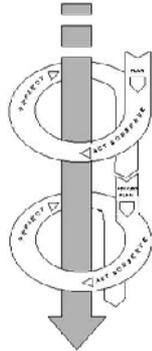
Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam satu kegiatan pembelajaran (Siklus tindakan kelas). Pada setiap Siklus dilakukan tiga kegiatan pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran dalam Siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi dengan guru kelas (sebagai kolaborator) untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, peningkatan penjumlahan bilangan, kemungkinan berbagai kesulitan atau kendala.

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu penelitian Siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat yang dilaksanakan dalam beberapa Siklus dimana Siklus kedua merupakan perbaikan dari Siklus pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2005: 92). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa Siklus dengan setiap Siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan yaitu perencanaan

(*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart

(Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011: 21)

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan I dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:

1. Revisi Perencanaan I dan Perencanaan II
2. Tindakan II dan Observasi II
3. Refleksi II, dan seterusnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 220). Peneliti menggunakan teknik observasi, karena dengan observasi peneliti dapat melihat secara langsung peningkatan sikap tanggung jawab anak. Selain itu, observasi juga berhubungan dengan kegiatan

siswa. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan oleh guru.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 329), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan berbentuk foto pada saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat apa yang sudah diobservasi dan sebagai bukti tentang kegiatan yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan dalam penelitian ini berisi daftar kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Lembar pengamatan ini mencakup beberapa aspek yang akan diteliti agar peneliti mengetahui keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 221). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Objek yang didokumentasikan meliputi kegiatan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan anak saat proses pembelajaran.

Tabel 1.

Kisi-Kisi Instrumen

Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek

Aspek	Item	Instrumen
Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan	Lembar Observasi

	<p>b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik</p>	
Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	<p>a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik</p> <p>b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek</p>	Lembar Observasi
Menjaga barang miliknya	<p>a. Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati</p> <p>b. Anak tidak merusak hasil karyanya</p>	Lembar Observasi
Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	<p>a. Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya</p> <p>b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan</p> <p>c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan</p>	Lembar Observasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data tentang sikap tanggung jawab menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut, kemudian dihitung skor rata-rata kemampuan penjumlahan anak dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatannya. Adapun cara menghitung hasil (nilai) yang diperoleh melalui instrumen lembar observasi dengan rumus mean atau rerata.

Menurut Nana Sudjana (2006: 109) yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- x = nilai rerata yang dicari
 $\sum x$ = jumlah seluruh nilai
 N = banyaknya subyek

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai meningkatnya kemampuan sikap tanggung jawab anak dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dengan hasil skor rata-rata ≥ 7.50 dengan kriteria sangat baik dari jumlah anak pada masing-masing indikator untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum tindakan terlihat adanya peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya. Rekapitulasi hasil data yang diperoleh sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Siklus I

Sikap Tanggung Jawab	Pra Tindakan				Siklus I			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Nilai Maksimum	7	3	6	6	8	4	6	9
Nilai Minimum	4	2	2	3	5	3	4	5
Rerata	5.5	2.5	4.2	4.7	6.81	3.8	5.24	6.90
Kriteria	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus II dan Siklus III

Sikap Tanggung Jawab	Siklus II				Siklus III			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Nilai Maks	9	6	6	9	9	6	6	9
Nilai Min	7	4	5	7	9	6	6	9
Rerata	8.10	5.19	5.67	8.29	9.00	6.00	6.00	9.00
Kriteria	Sgt Baik	Baik	Baik	Sgt Baik	Sgt Baik	Baik	Baik	Sgt Baik

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke Siklus berikutnya dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel di atas. Dari

data yang diperoleh, dapat diketahui sikap tanggung jawab pada anak kelompok B mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, dari 7 anak, rerata sikap tanggung jawab anak aspek satu yaitu 5.57 dalam skala 10, akan tetapi pada Siklus I, rerata pada aspek satu yaitu 6.81, pada Siklus II memiliki rerata 8.10, dan pada Siklus III memiliki rerata 9.00. Aspek kedua, sebelum tindakan memiliki rerata 2.57 dalam skala 10, pada Siklus I memiliki rerata 3.86, pada Siklus II memiliki rerata 5.19, dan pada Siklus III memiliki rerata 6.00. Aspek ketiga, sebelum tindakan memiliki rerata 4.29 dalam skala 10, pada Siklus I memiliki rerata 3.86, Siklus II memiliki rerata 5.67, dan Siklus III 6.00. Aspek keempat, sebelum tindakan memiliki rerata 4.71 dalam skala 10, akan tetapi pada Siklus I memiliki rerata 6.90, pada Siklus II memiliki rerata 8.29, dan pada Siklus III memiliki rerata 9.00.

Dari hasil pengamatan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III pembelajaran melalui metode proyek mampu meningkatkan sikap tanggung jawab anak di TK Tunas Ibu Kalasan. Dari tabel dan uraian di atas bahwa pada Siklus III sikap tanggung jawab telah meningkat sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

Dari data yang diperoleh pada Siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya yaitu Siklus II karena hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa anak yang masih belum mampu bekerjasama dengan baik. Terdapat anak yang tidak mau bekerjasama, hal ini dikarenakan anak menginginkan hasil proyek akan dimiliki anak tersebut sepenuhnya. Hasil pada penelitian Siklus II belum memberikan kepuasan sehingga peneliti melakukan penelitian pada Siklus III. Hasil dari Siklus III ini untuk menunjukkan apakah sikap tanggung jawab anak sudah benar-benar dimiliki oleh anak. Secara keseluruhan, sikap tanggung jawab anak pada Siklus III sangat baik. Hal ini terlihat anak-anak selalu bertanggung jawab dengan proyek yang dilakukan.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 Siklus. Setiap Siklus terdiri dari

perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada Siklus ini terdiri dari data berupa lembar observasi. Data tersebut untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Penelitian dilakukan pada sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek. Proyek yang dilakukan menggunakan tema-tema yang tidak asing bagi anak, sehingga anak dapat mengikuti proyek sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya dalam mengerjakan proyek.

Proyek yang dilakukan meliputi, proyek bertema binatang antara lain: (1) membuat binatang air dari piring *snack*, (2) membuat kupu-kupu dan burung dari piring *snack*, (3) membuat kelinci dan kucing dari piring *snack*. Proyek bertema alat komunikasi antara lain: (1) membuat televisi dari kardus *snack*, (2) membuat kotak pos dari tutup kardus *snack*, (3) membuat telepon dari gelas plastik. Proyek bertema air, udara, api. Proyek yang dilakukan antara lain: (1) membuat api dari korek api dan krayon, (2) membuat perahu dari pelepah pisang, (3) membuat kipas dari kertas lipat. Proyek yang dilakukan melihat kemampuan anak terlebih dahulu. Seperti, kemampuan anak dalam melipat kertas. Sehingga guru dan peneliti menyimpulkan bahwa anak sudah dapat membuat kipas dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran proyek yang dilakukan sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran proyek kurikulum 2013, mulai dari pertanyaan mendasar yang disusun sesuai dengan cara berpikir anak, perencanaan proyek dilakukan dengan melihat kemampuan anak, dan pada saat pelaksanaan proyek anak melaksanakannya secara mandiri. Setelah proyek selesai, anak mempresentasikan hasil proyek yang telah dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Sikap tanggung jawab anak

mengalami peningkatan yang signifikan. Sikap tanggung jawab meliputi empat aspek yaitu: (1) menghargai waktu, (2) mengerjakan tugas yang telah diberikan, (3) menjaga barang miliknya, dan (4) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran metode proyek menekankan pada sikap tanggung jawab yang diberikan kepada anak, memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan proyek secara mandiri, dan proyek yang dilakukan menyesuaikan dengan kemampuan anak.

Cara-cara meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek yaitu: (1) menentukan tema dan proyek yang akan dilaksanakan, tema yang diangkat sebaiknya tema yang sudah tidak asing bagi anak, (2) mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat proyek, (3) memberikan kepercayaan kepada anak untuk memegang tanggung jawab atas proyek yang akan dilaksanakan, dan (4) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengevaluasi hasil proyek yang telah dibuat.

Saran

Penelitian melalui metode proyek ini hanya pada peningkatan sikap tanggung jawab anak. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti sikap tanggung jawab dan aspek sosial emosional yang lain agar lebih optimal dan aspek sosial emosional yang lain agar lebih optimal, dan memperluas wilayah generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie & Sarah Prasasti. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak (usia balita sampai pra remaja)*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.

Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Jacob Azerrad. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa.

Nana Sudjana. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nana Syaodih Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sylvia Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama Anggota IKAPI.

Waidi. (2006). *On Becoming A Personal Excellent*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

